

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesempatan kerja pada wilayah dalam negeri yang minim menyebabkan sebagian masyarakat Indonesia memilih bekerja di luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI). Bekerja di luar negeri merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf ekonominya. Secara empiris, dengan bekerja ke luar negeri dapat memperbaiki ekonomi seorang pekerja migran karena mendapatkan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya serta dapat membangun diri seorang pekerja migran dan rumah tangganya di daerah asal dengan harapan menjadi keluarga yang lebih baik.

Di bawah ini adalah tabel yang memberikan informasi mengenai jumlah pekerja migran Indonesia, data yang digunakan adalah data dari tahun 2022-2024.

Tabel 1.1

Daftar Jumlah Pekerja Migran Indonesia Kabupaten Tulungagung Periode 2022 s/d 2024¹

No	2022	2023	2024
1	5.202	7.141	6.975

Dalam tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Tulungagung di tahun 2022-2023 pada posisi 10 dan dalam periode 2024 pada posisi 9 apabila diurutkan dari data kabupaten/kota yang mengirimkan Pekerja Migran Indonesia di negara lain.

¹ Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) <https://bp2mi.go.id/> di akses pada 1 November 2024, pukul 19.00 WIB

Atas dasar inilah Tulungagung dapat dikatakan relatif tinggi jumlah pekerja migran Indonesia yang produktif. Para pekerja migran tersebut berasal dari latarbelakang keluarga yang berbeda beda, ada yang berasal dari keluarga yang telah menikah dan memiliki anak, ada juga yang telah menikah belum memiliki anak, atau bahkan ada yang belum menikah. Faktor utama mereka memilih bekerja sebagai TKI atau TKW adalah untuk memajukan perekonomian keluarga.

Namun demikian, terpisahnya jarak yang jauh antara suami istri bisa membawa konsekuensi kompleks terhadap keluarga yang ditinggalkan di tanah air. Pasangan suami istri yang biasanya tinggal bersama-sama, harus terpisah demi menghidupi keluarganya. Permasalahan yang dihadapi TKI dan keluarganya menyangkut beberapa hal, yaitu pengelolaan modal/remitan/kiriman hasil bekerja di luar negeri yang cenderung dimanfaatkan untuk keperluan konsumtif. selanjutnya meningkatnya kasus-kasus keretakan hubungan rumah tangga, seperti meningkatnya perselingkuhan, bahkan berujung dengan meningkatnya perceraian dan penelantaran anak. Dan permasalahan yang selanjutnya adalah terkait dengan pembinaan anak-anak pada keluarga pekerja migran Indonesia (pmi).²

Selain dari hal diatas, permasalahan yang di hadapi keluarga pekerja migran yaitu adanya pemisahan keluarga, jarak fisik yang jauh bagi pekerja migran yang harus meninggalkan keluarga mereka di negara asal untuk bekerja di luar negeri. Selanjutnya, kepincangan struktur dan peran dalam keluarga, keluarga

² Suryadi, Kasturi Dan Yusmanto, “Pekerja Migran Indonesia dan Potensi Masalah Keluarga yang Ditinggalkan (Family Left-Behind)”, Vol.7 No.1, *JURNAL EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2022, hal. 132

pekerja migran akan mengalami kepincangan struktur dan peran sebab salah satu struktur dalam keluarga hilang dalam kurun waktu yang lama sehingga hal ini dapat menyebabkan terjadinya permasalahan dalam keluarga. Dan perceraian, hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor dalam rumah tangga seperti kurangnya komunikasi dan pemahaman antara pasangan, konflik yang terus berulang, ketidakcocokan dan hal ini seringkali menjadi hasil dari tantangan dan tekanan yang dihadapi anggota keluarga yang bekerja di luar negeri.³

Dampak dari permasalahan tersebut adalah konflik rumah tangga yang dapat merusak keharmonisan. Hubungan jarak jauh yang dialami suami istri rentan terhadap konflik. Konflik yang timbul terjadi karena orang dalam hubungan jarak jauh menghadapi tantangan waktu dan jarak geografis, tidak mampu mempertahankan fisik dan hubungan tatap muka dengan pasangannya. Sehingga mereka harus bernegosiasi diantara kebersamaan dan pemisahan. Konflik rumah tangga pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia tidak hanya dipicu oleh perbedaan karakteristik individu, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti jarak fisik, tekanan kerja, campur tangan dari orang tua dan adaptasi pada budaya baru.⁴

Konflik yang terjadi dalam rumah tangga yang tidak ditangani bisa mengakibatkan perceraian. Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang turut menyumbang dalam kenaikan angka perceraian yang ada di Jawa Timur yakni dilihat dari data Kabupaten Tulungagung dalam tahun 2023, bahwa

³ Evania Fidyawati dan Mulia Ardi, "Disharmoni Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Tulungagung Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional Emile Durkheim", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (10), 2024, h. 1145

⁴Rizky, Amarul Ilham dan Refti Handini Listiyani, "Motif Perceraian Keluarga TKI (Studi Kasus Perceraian di Pengadilan Agama Tulungagung)". *Jurnal Perspektif*. 2020, h. 108

Tulungagung memiliki sebanyak 2.763 kasus gugatan. Dominasi perceraian yang ada di Tulungagung yaitu model cerai gugat jika dibandingkan dengan cerai talak. Pada umumnya, penyebab terjadinya perceraian dengan jumlah yang besar pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor tertentu dalam keluarga. Selain itu, perceraian yang terjadi di Kabupaten Tulungagung di dominasi oleh keluarga PMI.⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1 angka 11 “Ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan kondisi keluarga yang ulet dan tangguh serta memiliki kemampuan fisik, materil dan mental untuk hidup secara mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.”⁶

Sebagai suami dan istri yang memilih untuk bekerja sebagai TKI diluar negeri banyak meninggalkan tanggung jawab pada keluarganya. Dalam hal kewajiban suami ada beberapa hal yang tidak bisa dilaksanakan karena suami berada diluar negeri seperti berhubungan badan, mengajari ilmu Agama, menjaga istri dan semua hal yang bersangkutan terhadap suami istri secara langsung, sedangkan dalam pelaksanaan kewajiban istri juga ada beberapa yang tidak bisa dilakukan karena istri tidak ada dirumah seperti melayani suami, berhias untuk suami, menghormati dan memuliakan pun tidak bisa

⁵ Evania Fidyawati, Mulia Ardi, “Disharmoni Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Tulungagung Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional Emile Durkheim”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (10), 2024, h. 1141

⁶ Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

dilakukan sepenuhnya oleh istri.⁷ Memilih bekerja diluar negeri menuntut seorang suami maupun seorang istri bahkan keduanya untuk tidak dapat melakukan hak dan kewajibanya dalam keluarga secara penuh.

Secara normatif, berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan berbunyi bahwa seorang ayah merupakan kepala rumah tangga sekaligus tulang punggung atau pencari nafkah di dalam keluarga. Nafkah merupakan salah satu hak yang wajib dipenuhi oleh suami terhadap istrinya.⁸ Adapun seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga seperti mengurus anak, mendidik anak, serta mengurus keperluan domestik. Akan tetapi, dimana seseorang terus berusaha semaksimal mungkin guna memajukan perekonomian keluarganya. Sehingga tak sedikit seorang istri yang memilih untuk bekerja guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Adanya hal itu sehinga memunculkan perubahan peran pada keluarga yang memilih untuk bekerja di Luar Negeri.

Perubahan tersebut menyebabkan adanya peran ganda di dalam keluarga. Ketika seorang ibu memilih untuk bekerja keluar negeri, maka peran dan fungsi di dalam keluarga menjadi berubah. Sehingga suami tidak hanya menjadi kepala rumah tangga tetapi juga berperan sebagai pengurus rumah tangga. Transformasi peran ini menuntut suami untuk melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh istri pada umumnya, seperti memasak, belanja kebutuhan rumah tangga, membeli

⁷ Muhammad Mahmudi dan A. Mustain Syafi'I, "Implementasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam Perspektif Kitab Dhau' Al Misbah", *JURISPRUDENSI: Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-undangan dan Ekonomi Islam*, vol. 14 no. 2, 2022, hal. 143

⁸ Abdul Hamid Kisyik, "*Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah Terj. Bina' Alusrah Al-Muslimah; Mausu'ah Al-Zuwaj Al-Islam*", Cet. IX Dzulhijjah 1425 H/Januari 2005 (Bandung: Al-Bayan PT Mizan Pustaka, 2005), h. 128

sayur, mengantarkan anak sekolah, dan lain-lain.⁹ Respon masyarakat terhadap suami yang memegang peran ganda ketika istri bekerja di luar negeri bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Beberapa masyarakat mungkin menerima atau bahkan mendorong peran ganda ini, sementara yang lain mungkin memandang negatif atau kurang nyaman.¹⁰

Tidak jarang dijumpai banyak hambatan dalam upaya mewujudkan nilai yang ideal dalam pemenuhan kewajiban suami istri, tidak lain disebabkan oleh keterbatasan dari masing-masing individu, dan kemampuan satu individu dengan individu yang lain tentu cukup berbeda.¹¹ Tidak semua keluarga pekerja migran memiliki kemampuan yang baik dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga. Mereka yang bekerja di luar negeri baik itu suami ataupun istri menjadi penopang utama bagi perekonomian keluarga, bahkan tidak jarang keluarga yang ditinggalkan hanya berfoya-foya menghabiskan hasil jerih payahnya.¹² Tidak sedikit pula pekerja migran yang pulang dengan kondisi uang kirimannya telah dihabiskan oleh keluarganya, sehingga mereka terpaksa pergi menjadi TKI lagi atau bahkan menjadi pengangguran kembali.

Selain masalah yang dialami keluarga di dalam negeri, masalah keluarga PMI juga ada yang disebabkan oleh perubahan perilaku PMI di luar negeri karena

⁹ Sa'adah, "Peran Ganda Suami Setelah Istri Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Keluarga: Studi Kasus di Kalijaga Lombok Timur", *Jurnal Humanitas*, Vol. 5 No. 2. 2020, h. 135

¹⁰ Meiga Mentari, Nur Hasan dan Faridatus Sa'adah, "Persepsi Masyarakat Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Dalam Kehidupan Rumah Tangga Tkw Di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu", *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, vol. 5 no. 2, 2023, h. 200

¹¹ Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, Solidaritas Perempuan, 1999), hal. 56

¹² Melisa Khumairoh, Muhamad Ridwan Arif, M Salman Al Farizi dan Widia Hilmi Mufida, "Analisis Pola Perubahan Perilaku dalam gaya Hidup Konsumtif Keluarga Pmi: Literatur Review", *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 5, No. 1, 2025, h. 23

adanya persentuhan dengan budaya luar. Hal tersebut memunculkan gesekan-gesekan yang menyebabkan pergeseran nilai kehidupan hingga pada tataran perlakuan manusia, seperti gesekan kebudayaan, norma sosial, dan lain-lain. Adanya perbedaan lingkungan kerja sangat berpengaruh kuat pada perubahan yang dialami pekerja migran di luar negeri. Dimana awalnya mereka berasal dari desa yang bisa dikatakan masih kental dengan adat istiadatnya, kental dalam religiusitasnya, masih kuat sekali norma-norma sosialnya di masyarakat sekitar, kemudian mereka berpindah ke lingkungan baru, sehingga muncul suatu kebiasaan baru yang tidak mereka lakukan dulu sebelum menjadi TKI.¹³ Hal inilah yang memicu munculnya berbagai perubahan pada keluarga pekerja migran. Pengaruh perubahan perilaku para pekerja migran ini tidak hilang dengan begitu saja ketika mereka kembali ke daerah asal. Kebiasaan mereka selama menjadi TKI secara tidak langsung juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang mana banyak sekali kebiasaan-kebiasaan yang bertentangan dengan kebiasaan daerahnya.

Di samping masalah antara suami dan istri, dalam keluarga PMI juga sering dijumpai masalah antara PMI sebagai orang tua dan anak-anak mereka. Ketika keluarga pekerja migran telah dikarunia anak maka keduanya memiliki tanggungjawab yang besar dalam hal pengasuhan anak. Keluarga adalah lingkungan awal dalam pembentukan karakter anak karena seorang anak seringkali termotivasi untuk menirukan yang dilakukan oleh orang tua disekitarnya khususnya orangtua.¹⁴ Orang tua merupakan wadah pendidikan pertama bagi seorang anak,

¹³ Makhdom Rosyidi Al'Alim, Meita Dwi Mukhlisotul Azizah dan Andhita Risiko Faristiana, "Perubahan Sosial Terhadap Lingkungan Masyarakat Dan Perkembangannya: Urbanisasi Dan Teknologi", *Tabisyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol.4 No.2, 2023, h. 161

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, "*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*", (Jakarta:Renika Cipta, 2004), hal. 25

karena orang tua sebagai cerminan pertama yang dilihat sehingga dapat ditiru oleh anaknya. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anak serta membimbing anak menuju taraf kedewasaan. Keluarga sangat berperan penting dalam pemenuhan hak anak dikarenakan anak adalah prioritas utama keluarga. Hak anak yang terpenuhi secara optimal dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Dalam pengasuhan anak keluarga pekerja migran dirasa sulit dilakukan manakala salah satu orang tua atau bahkan keduanya berada di luar negeri, hal ini sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁵

Berdasarkan wawancara singkat yang telah peneliti lakukan di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung, dalam hal ini peneliti menemukan keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) di Tulungagung berhasil mempertahankan hubungan meskipun terpisah jarak jauh. Strategi utama mereka termasuk komunikasi teratur melalui teknologi, seperti video call dan pesan instan, yang memungkinkan pertukaran emosi dan informasi. Selain itu, kepercayaan dan dukungan timbal balik menjadi kunci penting. Keluarga ini sering membagikan tugas, seperti pengelolaan keuangan dan pendidikan anak, yang memperkuat ikatan keluarga. Selain itu keluarga ini berhasil memanajemen pendapatan dengan membangun rumah serta untuk biaya Pendidikan anak nya.¹⁶

Di sisi lain, beberapa keluarga mengalami kegagalan dalam mempertahankan hubungan. Faktor utama termasuk kurangnya komunikasi yang menyebabkan kesalahpahaman dan kepercayaan yang rusak. Stres emosi dan beban

¹⁵ Suryadi, Kasturi Dan Yasmanto, "Pekerja Migran Indonesia dan Potensi Masalah Keluarga yang Ditinggalkan (Family Left-Behind)", *JURNAL EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7 No. 1, 2022, hal. 134

¹⁶ Wawancara dengan bapak Miswandi, yang di lakukan pada tanggal 20 April 2024 pada pukul 15.00 WIB

ekonomi juga mempengaruhi stabilitas keluarga.¹⁷ Tanpa sistem dukungan yang memadai, beberapa keluarga mengalami disintegrasi, seperti perceraian atau gangguan psikologis pada anak.

Dalam penelitian ini menganalisis terkait bagaimana ketahanan keluarga pada keluarga pekerja migran di Kabupaten Tulungagung. Keluarga pekerja migran menghadapi problem dalam hal pemeliharaan kebutuhan keluarga karena ada salah satu diantara suami dan istri yang harus merantau keluar negeri. Jadi, bagaimana diantara para anggota keluarganya mengambil peran dalam proses mengukuhkan keluarga sehingga mewujudkan ketahanan keluarga, kemudian bagaimana upaya mereka dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang akan ditinjau menggunakan Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Dan Teori Perubahan Sosial. Melalui ketahanan keluarga tersebut diharap dapat menimbulkan keharmonisan pada keluarga pekerja migran, yang menghasilkan situasi dan kondisi dalam keluarga dimana didalamnya tercipta kehidupan yang hangat, saling menjaga, saling menyayangi antar anggota keluarga sehingga terwujudnya cita-cita keluarga yang sakinah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait fenomena yang terjadi pada keluarga pekerja migran. Dengan munculnya fenomena- fenomena tersebut sehingga mengakibatkan kepengaruhannya pada ketahanan keluarga pekerja migran. Apakah dengan memilih pekerjaan sebagai TKI atau TKW dapat menjadikan ketentraman dalam keluarga mereka atau bahkan sebaliknya. Sehingga judul yang akan penelliti pilih adalah “Ketahanan

¹⁷ Wawancara dengan bapak Harianto, yang di lakukan pada tanggal 20 April 2024 pada pukul 16.40 WIB

Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Dan Teori Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Kabupaten Tulungagung)”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ketahanan keluarga pekerja migran di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana ketahanan keluarga pekerja migran di Kabupaten Tulungagung ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga?
3. Bagaimana ketahanan keluarga pekerja migran di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari Teori Perubahan Sosial?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui ketahanan keluarga pekerja migran di kabupaten tulungagung dalam memenuhi indikator ketahanan keluarga
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis ketahanan keluarga pekerja migran di kabupaten tulungagung di tinjau dari undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan Pembangunan keluarga
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis ketahanan keluarga pekerja migran di kabupaten di tinjau dari teori perubahan sosial

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian tentang ketahanan

keluarga pekerja migran Indonesia di Tulungagung dapat bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan suatu pemahaman bagi masyarakat terkait dengan ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia di kabupaten tulungagung dan memperkaya khazanah pemikiran juga penelitian baru bagi civitas akademik Pascasarjana Universita Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b) Secara Praktis

1) Bagi keluarga pekerja migran

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan pemahaman tentang dampak dari hubungan jarak jauh bagi suami istri yang bekerja di luar negeri, sehingga bisa meminimalisir resiko perceraian.

2) Bagi Pemerintah

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan dorongan untuk pemerintah Kabupaten Tulungagung supaya dapat membuka lapangan pekerjaan dengan program-program yang telah di siapkan oleh pemerintah.

3) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan apa yang telah peneliti lakukan, sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih baik untuk kedepannya

E. Penegasan istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak ada pengertian dari judul peneliti yang berbeda dengan pandangan pembaca. Pandangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual

a. Ketahanan keluarga

Ketahanan keluarga (family strength atau family resiliency) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materiil, dan mental untuk hidup secara mandiri.¹⁸ Dalam tesis ini, ketahanan keluarga yang diteliti meliputi tiga aspek, yaitu: Ketahanan Fisik, Ketahanan Sosial dan Ketahanan Psikologis.

Ketahanan fisik, yakni berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yaitu kemampuan keluarga dalam memenuhi sumber daya ekonomi untuk terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, Pendidikan dan kesehatan serta terbebas dari masalah ekonomi. Ketahanan sosial, yakni berorientasi pada nilai agama

¹⁸ Isnu Harjo Prayitno, dkk, "Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan", dalam *GARDA*, VOL. 1, No. 2 Mei 2021, h. 72

(kekuatan keluarga dalam penerapan nilai agama), komunikasi yang efektif, komitmen yang tinggi, pembagian dan penerimaan peran, dukungan untuk maju dan waktu kebersamaan keluarga, serta mekanisme penanggulangan masalah). Ketahanan psikologis, yakni kemampuan anggota keluarga untuk menanggulangi masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepedulian suami terhadap istri dan sebaliknya serta meliputi keharmonisan keluarga.¹⁹

b. Pekerja Migran Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pekerja migran yaitu orang yang berpindah ke daerah yang lain, baik di dalam maupun ke luar negeri untuk bekerja dalam jangka waktu tertentu.²⁰ UU No. 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia juga menjelaskan pengertian dari pekerja migran ialah warga negara Indonesia (WNI) yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Di dalam pasal 1 ayat 6 UU. No 18 Tahun 2017 juga mengatur tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berisi tentang Perlindungan PMI pra penempatan atau disebut dengan perlindungan sebelum bekerja. Perlindungan ini diberikan sejak pendaftaran

¹⁹ Euis Sunarti, *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan* (Bogor: IPB Press, 2001), h. 15

²⁰ Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, 2003)

Pekerja Migran Indonesia sampai PMI berangkat bekerja di Negara yang dituju.²¹

c. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk Dan Pembangunan Keluarga

Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.²²

d. Teori Perubahan Sosial

Perubahan Sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam sistem sosial. Lebih tepatnya, ada perbedaan antara keadaan system tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Saat mengatakan adanya Perubahan Sosial pasti yang ada dibenak seseorang adalah sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu dan ada perbedaan dari sebelumnya, kalau bicara mengenai kata sebelumnya, pasti ada kata setelahnya dalam bahasa inggrisnya (before and after).

Untuk itu terdapat tiga konsep dalam Perubahan Sosial, yang pertama, studi mengenai perbedaan. Kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda. Dan yang ketiga, pengamatan pada system sosial yang sama. Itu berarti untuk dapat melakukan studi Perubahan Sosial, harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. kemudian harus dilihat dalam konteks waktu

²¹UU Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia

²²Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk Dan Pembangunan Keluarga

yang berbeda, maka dalam hal ini menggunakan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. Dan setelah itu objek yang menjadi fokus studi komparasi harus merupakan objek yang sama. Jadi dalam perubahan sosial mengandung adanya unsur dimensi ruang dan waktu.²³

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang di maksud adalah sebagai berikut. Penelitian dengan judul Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk Daan Pembangunan Keluarga Dan Teori Perubahan Sosial adalah sebuah penelitian dengan melakukan peninjauan terhadap problematika yang terjadi pada keluarga pekerja migran yang dapat mengakibatkan ancaman pada ketahanan keluarga. Sasaran peneliti adalah keluarga pekerja migran di kabupaten tulungagung dengan mengambil sampel di beberapa kecamatan yang mempunyai angka tinggi. Setelah diperoleh deskripsi mengenai ketahan keluarga pekerja migran di kabupaten tulungagung, kemudian perlu di kaji mendalam dengan menggunakan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk Dan Pembangunan Keluarga Dan Teori Perubahan Sosial.

²³ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.2

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam suatu karya ilmiah (Tesis). Sistematika pembahasan ini ditujukan untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan yang harus dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini berisi tentang : halaman sampul depan (cover), halaman judul Tesis, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, halaman dan abstrak.

2. Bagian utama

Pada bagian utama terdiri dari 6 (Enam) bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan rencana sistematika penelitian sebagaimana judul yang akan di teliti terkait “Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Dan Teori Perubahan sosial (studi kasus di Kabupaten Tulungagung)”.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi ulasan terkait trem atau kata kunci ketahanan keluarga..

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum terkait dengan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Bab ini berisi data terkait Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Dan Teori Perubahan Sosial (studi kasus di Kabupaten Tulungagung)".

BAB V ANALISIS DATA/PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan Terkait Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Dan Teori Perubahan Sosial (studi kasus di Kabupaten Tulungagung)".

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait "Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Dan Teori Perubahan Sosial (studi kasus di Kabupaten Tulungagung)"